

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi banyak memberikan dampak positif bagi perkembangan remaja saat ini. Namun, disisi lain juga mengalami dampak negatif bagi perkembangan remaja saat ini terutama dalam hal moral seperti sikap, perilaku, etika dalam melakukan sesuatu yang sering kali tidak mencerminkan nilai ajaran agama islam atau akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari.

Marak terjadinya pergaulan bebas di kalangan remaja, pelajar dan juga mahasiswa, maraknya kekerasan, kerusuhan, tindakan anarkis, kemerosotan moral, meningkatnya tindak kriminal dan berbagai penyakit sosial lainnya seolah menjadi bagian dari kehidupan kita yang dulunya dianggap sesuatu yang tidak lazim namun sekarang menjadi hal yang dianggap wajar. Adanya kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni ini tidak diimbangi dengan kebudayaan dan peradaban yang pantas dan berkualitas, sehingga ilmu dan teknologi telah melahirkan manusia-manusia yang kurang beretika. Hal ini dapat kita rasakan dengan adanya krisis moral yang sedang terjadi pada bangsa ini.

Penyakit moral bangsa yang semakin hari semakin mewabah di mana-mana. Menurunnya akhlakul karimah dan moralitas pelajar ditandai dengan semakin meningkatnya tindak kekerasan dan kriminal seperti tawuran antar pelajar, pergaulan bebas, narkoba dan tindak asusila lainnya, semua perilaku tersebut berkembang menjadi fenomena sosial yang meresahkan bagi masyarakat. Pada hakikatnya, tujuan dari pendidikan nasional adalah tidak boleh melupakan

landasan dari konseptual filosofi pendidikan yang membebaskan dan mampu menyiapkan generasi masa depan untuk dapat bertahan hidup dan berhasil menghadapi tantangan-tantangan zaman.

Seperti halnya fungsi dan tujuan dari pendidikan menurut Undang-Undang Republik Indonesia tentang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 Bab 2 Pasal 3 yang berbunyi:¹

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Berakhlak Mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dalam Surat Al-Mujadilah ayat 11 dikatakan bahwa seorang yang berilmu derajatnya akan diangkat oleh Allah.²

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا
يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya:

"Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis, maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, Berdirilah kamu, maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antarmu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui terhadap apa yang kamu kerjakan."(QS. Al-Mujadilah 58: Ayat 11).

¹ Undang-Undang Republik Indonesia, *Sistem Pendidikan Nasional NO.20 tahun 2003*, hlm. 3

² Q.S.Al-Mujadallah Ayat 11, *Departemen Agama RI Al-Qur'an dan Terjeah Special For Women*, (Bandung : PT Sygma Examedia Arkanleema), hlm. 543

Surah Al-Mujadalah ayat 11 ini memberikan gambaran tentang perintah bagi setiap manusia untuk menjaga adab sopan santun dalam suatu majlis pertemuan dan adab sopan santun terhadap Rasulullah SAW. Pada ayat 11 menerangkan bahwa Allah berjanji kepada umat manusia jika iya (umat manusia) beriman dan berilmu maka Allah akan meninggikan derajat orang-orang yang beriman dan orang-orang yang berilmu beberapa derajat dari manusia lain. Sehingga berilmu itu adalah suatu hal yang penting bagi seorang muslim agar terhindar dari kebodohan. Dengan demikian Kaum terpelajar seharusnya memiliki nilai-nilai akhlakul karimah atau etika yang luhur.

Masa remaja adalah fase yang dianggap penting dalam perkembangan manusia. Masa ini tidak bisa dianggap remeh dan dilewatkan begitu saja dengan tidak mengisinya dengan hal-hal positif, produktif, dan kreatif guna mempersiapkan diri untuk menuju kehidupan selanjutnya. Artinya, dengan sependek pemahaman tersebut dapat dipahami bahwa masa remaja adalah fase pembentukan karakter. Selain pembentukan karakter, pada masa remaja juga terdapat perubahan-perubahan signifikan semacam mental, sosial, dan tentunya fisik.³

Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Allah Swt, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata karma, budaya, dan adat istiadat. Dilihat dari sudut pengertiannya ternyata karakter dan akhlak tidak memiliki perbedaan yang signifikan. Keduanya didefinisikan sebagai suatu tindakan yang terjadi karena

³M. Rizki, dkk. *Peran Komunitas Sosial Keagamaan dalam Meningkatkan Religiusitas Remaja: Studi pada IPNU-IPPNU Ranting Capgawen Selatan, Kabupaten Pekalongan*, Komunitas: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam Vol. 12, No. 1, 2021, hlm. 52

sudah tertanam dalam pikiran, atau disebut kebiasaan. Karakter dapat juga diartikan sebagai akhlak atau budi pekerti, sehingga karakter bangsa identik dengan akhlak atau budi pekerti bangsa.⁴

Pembentukan karakter diperlukan adanya suatu metode khusus agar pembentukan karakter pelajar bisa berhasil, dalam hal ini penerapan suatu metode terbukti paling efektif dan efisien dalam mempersiapkan, membentuk aspek moral, spiritualitas dan etos sosial anak. maka dapat kita pahami bersama bahwa karakter sangat berhubungan dengan akhlak, sehingga karakter itu sendiri merupakan konsep nilai-nilai perilaku manusia yang universal yang meliputi seluruh aktivitas manusia, yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata karma, budaya, dan adat istiadat. Dengan demikian, orang berkarakter berarti orang yang berkepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat, atau berwatak.⁵ Dari konsep karakter ini muncul konsep pendidikan karakter (*character education*).

Organisasi pelajar Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPPNU) adalah salah satu badan otonom dari organisasi masyarakat Nahdlatul Ulama yang bergerak dalam ranah pelajar dan kepemudaan dan bertujuan mencetak kader-kader NU. IPNU-IPPNU, seperti halnya organisasi lain, memiliki budaya organisasi yang sesuai dengan orientasi, arah, dan tujuan organisasi itu didirikan. Di Kabupaten Kebumen organisasi pelajar Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama IPNU-IPPNU telah menunjukkan eksistensinya.⁶ Seiring berkembangnya zaman, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin

⁴ Ubabuddin, *Konsep Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 7, No. 1, 2018, hlm. 456

⁵ Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, (Jakarta: Amzah, 2017), hlm. 19-20.

⁶ Hasil wawancara dengan Trio Agustin Ketua Pimpinan Cabang IPNU Kebumen.

pesat akan sangat berpengaruh pada budaya, pola pikir, serta tingkah laku anak muda zaman sekarang termasuk kehidupan organisasi mereka.⁷

Sebagai organisasi pelajar, peran IPNU-IPPNU akan sangat berpengaruh terhadap dunia pendidikan, khususnya pendidikan agama Islam. Budaya organisasi IPNU-IPPNU secara khusus akan membawa dampak dalam dunia pendidikan, dan tentu akan masuk dalam dunia para pelajar, baik dari pola pikir, ilmu pengetahuan, atau teknologi sesuai dengan siklus kehidupan dan perkembangan zaman. Hal ini dinilai akan memberikan dampak positif yang berujung pada pembentukan karakter religius pada remaja lebih khususnya di Desa Trikarso.⁸

Melihat permasalahan yang terjadi, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian lebih lanjut terkait "Peran IPNU IPPNU dalam Pembentukan Karakter Religius Remaja di Desa Trikarso Kecamatan Sruweng Kabupaten Kebumen".

B. Pembatasan Masalah

Peneliti mengambil satu permasalahan yang pokok berdasarkan pada uraian latar belakang masalah. Agar masalah yang dibahas tepat pada sasaran dan tidak keluar dari rumusan masalah. Maka perlu adanya pembatasan masalah pada penelitian ini yaitu Perananan IPNU IPPNU dalam Pembentukan Karakter Religius Remaja di Desa Trikarso Kecamatan Sruweng Kabupaten Kebumen.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka timbul suatu permasalahan yang dirumuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut :

⁷⁾ Burhan Nudin, *Peran Budaya Organisasi IPNU- IPPNU Dalam Pengembangan Pendidikan Agama Islam Di Kabupaten Sleman*, Jurnal eL-Tarbawi Vol. X, No.1, 2017, hlm. 92

⁸ Hasil wawancara dengan Rahmi Ketua IPPNU Ranting Trikarso

1. Bagaimana Proses IPNU-IPPNU dalam Pembentukan Karakter Religius Remaja di Desa Trikarso Kecamatan Sruweng Kabupaten Kebumen ?
2. Faktor Apa yang Melatarbelakangi IPNU-IPPNU dalam Pembentukan Karakter Religius Remaja di Desa Trikarso Kecamatan Sruweng Kabupaten Kebumen ?

D. Penegasan Istilah

Sebelum menguraikan isi dari penelitian ini, peneliti merasa perlu menjelaskan tentang pengertian istilah-istilah yang terdapat dalam judul skripsi ini untuk menghindari kesalahpahaman dalam menafsirkan judul yang dikemukakan maka diperlukan penegasan atau memperjelaskan pengertian, sebagai berikut :

1. Peranan

Peranan adalah bagian yang dimainkan seorang pemain.⁹ yang dimaksud peranan dalam penelitian ini adalah tanggung jawab yang diberikan dalam melaksanakan fungsi yang harus dijalankan oleh Organisasi IPNU dan IPPNU dalam Pembentukan Karakter Religius Remaja di Desa Trikarso Kecamatan Sruweng Kabupaten Kebumen.

2. IPNU-IPPNU

IPNU-IPPNU adalah organisasi yang bersifat keterpelajaran, kekaderan, kemasyarakatan, kebangsaan dan keagamaan yang berfungsi sebagai wadah perjuangan pelajar Nahdlatul Ulama dalam pendidikan, keterpelajaran untuk mempersiapkan kader-kader penerus NU yang mampu melaksanakan dan mengembangkan Islam Ahlussunnah waljamaah

⁹⁾ KBBI Peranan, <https://kbbi.web.id/peran> diakses tgl 7 oktober 2022

untuk melanjutkan semangat, jiwa dan nilai-nilai nahdliyah. Selain itu juga menjadi wadah komunikasi pelajar untuk memperkokoh ukhuwah nahdliyah, islamiyah, insaniyah dan wathoniyah Rofik Kamilun dalam Sri Mulyani.¹⁰ Visi dari IPNU dan IPPNU sendiri adalah “terbentuknya kesempurnaan Pelajar Putri Indonesia yang bertanggungjawab atas terlaksananya Syariat Islam Ahlussunnah Wal Jama’ah An-Nahdliyyah dan berkomitmen terhadap Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).¹¹ IPNU-IPPNU yang dimaksud dalam penelitian ini adalah IPNU-IPPNU Desa Trikarso.

3. Pembentukan Karakter Religius

Pembentukan merupakan proses, cara atau perbuatan membentuk.¹² Kata karakter dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia merupakan noun (kata benda) yang artinya sifat-sifat kejiwaan, tabiat, watak, akhlak, atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain.¹³

Kata religius menurut KBBI adalah bersifat religi; bersifat keagamaan; yang bersangkutan paut dengan religi.¹⁴ Karakter religius merupakan nilai karakter yang kaitannya dalam hubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, meliputi pikiran, perkataan, dan tindakan seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai ketuhanan dan ajaran agamanya.

¹⁰) Sri Mulyani, *Strategi Dakwah IPNU-IPPNU Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja Di Kecamatan Banyakan Kediri*, AT-TANZIR Jurnal Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam Vol. 13, No. 1, Juni 2022, hlm. 5

¹¹) PP IPPNU, *Petunjuk Pelaksanaan Organisasi Dan Administrasi (PPOA) & Citra Diri Dan Pola Dasar Perjuangan Organisasi*, cet pertama, (Jakarta: Pimpinan Pusat Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama, 2017), hal 347

¹²) KBBI Pembentukan, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/pembentukan>, diakses tanggal 05 September 2022 Pukul 20:28

¹³) Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, (Jakarta: Amzah, 2017), hal. 20.

¹⁴) KBBI Religius, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/religius>, diakses tanggal 05 September 2022 Pukul 20:38

Pembentukan karakter religius yang dimaksud penulis adalah menumbuhkan karakter, tingkah laku dan budi pekerti dalam berhubungan dengan orang lain maupun berhubungan dengan diri sendiri.

4. Remaja

Remaja adalah mereka yang mengalami masa transisi (peralihan) dari masa kanak-kanak ke masa dewasa, yaitu antara usia 12-13 tahun hingga usia 20-an, perubahan yang terjadi termasuk drastis pada semua aspek perkembangannya yaitu meliputi perkembangan fisik, kognitif, kepribadian, dan sosial.¹⁵ Remaja yang dimaksud adalah anak laki-laki dan perempuan yang sudah akil baligh antara 12-23 tahun di Desa Trikarso Kecamatan Sruweng Kabupaten Kebumen.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk Mengetahui Aktivitas IPNU-IPPNU dalam Pembentukan Karakter Religius Remaja di Desa Trikarso Kecamatan Sruweng Kabupaten Kebumen.
2. Untuk mengetahui Latar Belakang Pembentukan Karakter Religius Remaja di Desa Trikarso Kecamatan Sruweng Kabupaten Kebumen yang dilaksanakan IPNU IPPNU Trikarso.

¹⁵⁾ Wakhidah Khasanah, *Peranan Remaja Masjid Ar-ahman dalam Pembentukan Karakter Remaja Yang Religius di Desa Waekasar Kecamatan Waeapo Kabupaten Buru*, Kuttab, Vol. 1, No. 1, Januari 2019, hlm. 58

F. Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini secara teoritis dan praktis, baik untuk kepentingan pribadi maupun untuk kepentingan umum adalah sebagai berikut :

1. Kegunaan Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran tentang Peranan Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama, Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPNU-IPPNU) dalam Pembentukan Karakter Religius Remaja.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dalam penerapan konsep karakter religius di organisasi/lembaga/instansi pendidikan.
 - c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi untuk kegiatan penelitian selanjutnya.
2. Kegunaan Praktis
 - a. Bagi peneliti dapat menambah wawasan pengetahuan di dalam penulisan karya ilmiah ini, serta nmenambah wawasan mengenai IPNU dan IPPNU dalam dalam Pembentukan Karakter Religius Remaja di desa Trikarso Kecamatan Sruweng Kabupaten Kebumen. Dengan adanya penelitian ini peneliti dapat menjaga nilai-nilai Nahdhatul Ulama sebagai organisasi agung warisan leluhur yang harus dijaga dan dilestarikan serta dapat diimplementasikan dalam kehidupan bermasyarakat sehari- hari.
 - b. Bagi pelajar dan pemuda penelitian ini untuk mengetahui betapa pentingnya berorganisasi guna membentuk karakter religius remaja dan membentuk pemuda-pemudi Indonesia menjadi generasi yang

berakhlakul karimah serta pelajar dan pemuda Indonesia bisa mengembangkan potensinya dengan mengikuti organisasi IPNU-IPPNU.

- c. Bagi masyarakat Desa Trikarso Kecamatan Sruweng Kabupaten Kebumen penelitian ini diharapkan menjadi sebuah acuan dengan adanya kegiatan pembentukan karakter religius terhadap remaja, IPNU dan IPPNU dapat menjadi sebuah wadah bagi remaja di Desa Trikarso Kecamatan Sruweng Kabupaten Kebumen.